

BAB I

PENDAHULUAN

Ayam kampung merupakan salah satu komoditas ternak unggas yang sangat potensial. Permintaan pasar akan daging ayam kampung terus memperlihatkan adanya peningkatan, hal ini mendorong peternak ayam kampung penghasil daging meningkat. Salah satu jenis ayam kampung adalah ayam kedu hitam yang merupakan unggas penghasil daging dan telur yang unggul apabila dilakukan pemeliharaan secara intensif.

Pemeliharaan secara intensif ayam kedu hitam sebagai ayam penghasil daging dilakukan sampai umur 10 minggu (Iskandar, 2009). Pemeliharaan intensif ini dilakukan dengan memberikan induk buatan atau penghangat buatan (*brooding*) yang berguna untuk menggantikan panas induk aslinya. Pemeliharaan dibedakan menjadi periode indukan (0-3 minggu) dan periode pembedaran (4-10 minggu). Periode indukan merupakan periode yang kritis, karena anak ayam belum mampu beradaptasi dengan baik terhadap temperatur lingkungan. Pada periode ini, sistem *thermoregulatory* atau sistem pengaturan panas tubuh belum optimal karena pertumbuhan bulu yang belum sempurna. Pertumbuhan bulu dipengaruhi oleh temperatur lingkungan dan kandungan protein ransum (Gunawan dan Sihombing, 2004). Daerah tropis seperti Semarang, temperatur siang hari dapat mencapai 35°C (BMKG, 2013), akan berpengaruh terhadap lamanya masa *brooding* dalam pemeliharaan intensif. Temperatur lingkungan yang nyaman diperlukan agar anak ayam dapat tumbuh optimal. Oleh karena itu,

pengaturan lama periode *brooding* sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak ayam.

Selain temperatur lingkungan yang nyaman untuk dapat tumbuh optimal, diperlukan gizi yang sesuai dengan fase pertumbuhannya. Kandungan gizi pakan yang paling berpengaruh adalah protein sebagai zat penyusun tubuh, tanpa mengabaikan zat lain. Protein dibutuhkan oleh ayam yang sedang tumbuh untuk hidup pokok, pertumbuhan bulu dan pertumbuhan jaringan (Scott *et al.*, 1982). Selain itu, protein merupakan zat gizi yang relatif mahal harganya, untuk itu komposisi protein dalam ransum selain mempengaruhi pertumbuhan juga berdampak terhadap biaya produksi. Berdasarkan data, diatas maka dilakukan penelitian pengaruh lama *brooding* dan level protein ransum terhadap produksi karkas ayam kedu hitam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama periode *brooding* dengan kandungan protein ransum yang berbeda terhadap produksi karkas ayam kedu hitam. Manfaat yang diperoleh yaitu informasi lama periode *brooding* dan kandungan protein ransum yang optimal untuk ayam kedu hitam sampai umur 10 minggu dalam pemeliharaan intensif di dataran rendah.

Hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh interaksi antara lama periode indukan dengan kandungan protein ransum terhadap produksi karkas ayam kedu umur 10 minggu